

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Sayuran Organik pada Sentra Organik Brenjonk di Desa Penanggungan, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal usaha sayuran organik pada Sentra Organik Brenjonk meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.
 - a. Faktor internal kekuatan utama yang dimiliki Sentra Organik Brenjonk yaitu adanya program wisata edukasi
 - b. Faktor internal kelemahan utama yang berpengaruh besar terhadap perkembangan Sentra Organik Brenjonk yaitu ketidakmampuan Sentra Organik Brenjonk dalam menyediakan bantuan modal secara kontinyu terhadap petani anggota.
 - c. Faktor eksternal peluang utama yang dapat dimanfaatkan adalah bantuan dana dari pemerintah kabupaten Mojokerto.
 - d. Faktor eksternal ancaman yang paling berpengaruh adalah terletak pada harga sayuran anorganik lebih terjangkau dari pada harga sayuran organik sehingga masyarakat memilih membeli sayuran organik dikarenakan pertimbangan harga.
 - e. Hasil perhitungan dari matriks IFE diperoleh nilai skor sebesar 2,355. Dari total skor terbobot tersebut dapat disimpulkan bahwa Sentra Organik Brenjonk memiliki posisi internal yang lemah karena berada dibawah nilai 2,50.
 - f. Hasil perhitungan dari matriks EFE, diperoleh nilai total skor sebesar 2,764. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sudah relatif kuat dalam memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman karena lebih dari 2,50.
 - g. Matriks IE menggambarkan posisi perusahaan berada pada kuadran V. Kuadran V yaitu kuadran pertahankan dan pelihara (*hold and maintain*).

2. Berdasarkan analisis SWOT maka dihasilkan beberapa alternatif strategi yaitu:
 - a. Memperkuat kembali komunikasi untuk koordinasi yang lebih baik
 - b. Mempertahankan dan meningkatkan mutu kualitas produk sayuran organik
 - c. Mempertahankan sertifikat organik
 - d. Menyediakan bantuan modal secara kontinyu kepada petani anggota
 - e. Membentuk divisi penelitian dan pengembangan untuk melakukan riset pasar
 - f. Memenuhi 100% permintaan sayuran organik oleh konsumen dan distributor
 - g. Meningkatkan kualitas kemasan dan label
 - h. Menciptakan diversifikasi produk dari sayuran organik
 - i. Mengembangkan program wisata edukasi
 - j. Menciptakan benih unggul, pestisida, dan pupuk organik.
3. Berdasarkan perhitungan STAS pada matriks QSP, maka dihasilkan prioritas strategi yaitu:
 - a. Memperkuat kembali komunikasi antara pimpinan dan pengurus agar terjalin koordinasi yang lebih baik, sehingga dapat mendiskusikan bagaimana strategi perusahaan untuk mengatasi persaingan usaha dalam bidang pertanian organik sehingga sistem pertanian organik berbasis komunitas meningkat (6,35)
 - b. Mempertahankan dan meningkatkan mutu kualitas produk sayuran organik guna meningkatkan loyalitas konsumen dan distributor sehingga pemasaran produk organik meningkat (6,15)
 - c. Mempertahankan sertifikat organik untuk meyakinkan konsumen bahwa sayuran organik benar-benar 100% organik sehingga minat dan kesadaran masyarakat akan konsumsi sayuran organik dan budaya pola konsumsi yang sehat dan aman meningkat (5,98)
 - d. Memanfaatkan bantuan dana dari pemerintah Kabupaten Mojokerto untuk menyediakan bantuan modal secara kontinyu kepada petani anggota melalui pengajuan proposal agar produksi yang dihasilkan maksimal sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga (5,89)

6.2 Saran

1. Bagi Pemerintah: Adanya kebijakan mengenai program “*Go Organic 2010*” yang telah dibuat, sebaiknya membuat pemerintah lebih memperhatikan mengenai pengembangan pertanian organik dengan memberikan bantuan berupa pinjaman modal atau peralatan kepada pengusaha maupun petani yang bergerak dalam bidang pertanian organik.
2. Bagi Sentra Organik Brenjonk: Sebaiknya Sentra Organik Brenjonk memperbaiki komunikasi dan koordinasi antara pemimpin, pengurus dan petani anggota guna pengembangan usaha sayuran organik yang sedang dijalankan dengan sering mengadakan pertemuan, rapat, maupun seminar.

